

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah tropis karena letak geografisnya diantara $6^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LS}$ dan $95^{\circ}\text{BT} - 141^{\circ}\text{BT}$. Indonesia merupakan negara yang sedang melakukan pembangunan pertanian dimana pembangunan ini merupakan pembangunan nasional yang kontribusinya untuk penyediaan pangan nasional karena pembangunan di sektor pertanian memiliki nilai yang setrategis. Dalam kebijakan pembangunan ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas hasil dari pertanian, selain itu juga kegiatan pertanian ini sebagian besar usaha tani milik keluarga dengan lahan garapan yang sempit kurang dari 0,5 ha (Dharmawan, Suwanto, & Sundari, 2012).

Perekonomian di Indonesia salah satu penghasilannya dari sektor pertanian. Sektor pertanian ini merupakan sektor yang diandalkan dalam mencapai kebutuhan hidup serta kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian. Sebagian penduduk di Indonesia mata pencariannya dalam sektor pertanian.

Dalam perekonomian negara kita berperan dalam sektor pertanian terutama dalam penghasil bahan makanan, negara ini merupakan penghasil bahan baku sebagai sumber devisa didalam persaingan global dan sumber investasi,

selain itu juga sebagai pemasok tenaga kerja. Oleh karena itu dari sektor pertanian menjadi pasar yang berpotensi besar dalam berbagai produk yang ada didalam negeri, baik dalam barang yang konsumsi maupun barang produksi terutama dalam sektor pertanian khususnya bahan makanan.

Sektor pertanian diharapkan selalu berperan penting dalam perekonomian nasional melalui beberapa hal yang ada diantaranya dari adanya pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa, penyediaan bahan baku dan pangan, pencegahan kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Nurhidayah (2016).

Kesempatan kerja dapat diciptakan dari sektor pertanian karena kemampuan dan sebagian pendapatannya dari sektor pertanian, selain itu juga dari sektor pertanian dapat dilihat semakin tahun semakin meningkat dalam usaha pertanian tersebut. Di Indonesia usaha pertaniannya pertahun mengalami peningkatan dengan diiringi dengan perbaikan penambahan luas panen padi dan itu dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduknya.

Peningkatan produksi padi di Indonesia terutama untuk bahan makanan memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan ketahanan pangan nasional. Pertumbuhan produksi pertanian menjadi salah satu cara dalam upaya untuk penyediaan lapangan kerja dan untuk menurunkan tingkat kemiskinan dari pada sektor ekonomi yang lainnya, sehingga dapat dikatakan pertumbuhan produksi pertanian cara efektif yang dapat dilakukan. Produksi yang mengalami peningkatan juga dapat menyebabkan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Banyak upaya yang dilakukan oleh berbagai kalangan untuk meningkatkan produksi padi. Akan tetapi fakta yang diperoleh dalam pelaksanaannya bahwa potensi hasil produksi padi berbeda dengan hasil yang diperoleh petani. Ada dua faktor yang menyebabkannya yaitu faktor teknis dan non teknis. Dimana faktor teknis seperti pengadaan saluran irigasi, sedangkan faktor non teknis yaitu dihalanginya petani untuk menggunakan teknologi yang direkomendasikan. Pada hal ini meliputi pengalaman petani yang menggeluti bidang usahatani, kemudian alat transportasi sebagai alat sarana dari lahan ke tempat tinggal. Keduanya akan mempengaruhi pemikiran petani dalam menentukan penggunaan benih, pupuk, tenaga kerja, dan pembasmi hama.

Pemberdayaan sumber daya pertanian dapat meningkatkan produktivitas pertanian oleh karena itu harus digunakan secara efisien. Sumber daya sendiri terdiri dari berbagai unsur yaitu lahan, air atau irigasi, dan tenaga kerja. Semua itu sumberdaya yang selalu digunakan dalam kehidupan. Apabila pengelolaannya tidak efisien maka dapat menyebabkan menurunnya kualitas sumberdaya tersebut sehingga akan mempengaruhi produktifitas pertanian. Oleh karena itu kita harus menjaga dan mempergunakan sumber daya yang ada secara efisien dan dapat meningkatkan produksi pertanian. Dengan memilih kombinasi yang baik antara tenaga kerja, pupuk, benih, dan mengolah lahan serta modal dan teknologi yang tepat maka produktivitas pertanian padi akan mengalami peningkatan.

Menurut UU No.7 Tahun 1996, tanaman pangan menjadi komoditas yang terpenting, karena di Indonesia pangan menjadi kebutuhan pokok bagi penduduk dalam meningkatkan kualitas pembangunan nasional. Tersedianya pangan ini

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan beras menjadi bahan pokok makanan di Indonesia.

Penduduk di Indonesia sebagian besar pendapatannya berasal dari pertanian karena tanaman pangan menjadi usaha dari masyarakat tersebut. Di Indonesia ini masyarakatnya masih banyak mengandalkan pertaniannya sendiri untuk memenuhi konsumsi sehari-hari didalam keluarga. Hasil panen yang mereka peroleh dari pertanian tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Di sektor pertanian, padi merupakan pilihan utama petani yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), karena dapat dilihat bahwa perekonomian dari sektor pertanian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mayoritas masyarakatnya penghasilannya dari bidang pertanian. Selain itu juga di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) makanan pokoknya beras oleh karena itu mereka kebanyakan mengandalkan dari sektor pertanian. Karena lahan yang banyak penghasilannya dari pertanian padi dan luas lahannya juga memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari dengan luas panen padi tanaman padi di DIY dapat dilihat dari tabel 1.1.

TABEL 1.1

Luas Panen padi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
Tahun 2011-2015

Kabupaten DIY	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kulon Progo	21455	19823	18402	19131	18696
Bantul	30699	30205	32692	30190	28642
Gunungkidul	57375	56416	58924	57201	57014
Seleman	41080	46299	49083	52232	50356
Yogyakarta	218	169	165	0	130

Sumber : BPS Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa luas panen cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Berdasarkan dari data BPS Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) salah satu hasil pertanian yang besar yaitu di Kabupaten Gunungkidul. Di Kabupaten tersebut sebagian masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian. Dapat dilihat dari Pantauan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultural Kabupaten Gunungkidul selama tahun 2014 jumlah hari hujan rata-ratanya 91,22 hari/tahun dengan jumlah curah hujan rata-ratanya sebesar 1.881,94 mm/tahun. Selain itu tercatat bahwa rata-rata hari hujan terbanyak 18 hari pada bulan Desember dengan rata-rata curah hujan tertinggi 471,78 mm. Selain itu juga di Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah pegunungan atau perbukitan dengan kondisi tanahnya yang tipis dimana hal ini terbagi menjadi beberapa zona dengan arah pengembangan sendiri-sendiri. Salah satunya pengembangannya dalam sektor pertanian yaitu berada dalam Zona Utara di Kecamatan Patuk, Nglipar, gedangsari, Ngawen, Semin, dan Ponjong Utara dengan ketinggian 200-700 meter diatas permukaan laut (dpl). Daerah ini merupakan daerah berbukit-bukit dan terdapat sungai di atas permukaan tanah tersebut, oleh karena itu di daerah tersebut cocok di kembangkan dalam sektor pertanian karena sumber daya airnya banyak.

Akan tetapi setiap wilayah yang berada di Kabupaten Gunungkidul mempunyai ketinggian dan lereng yang berbeda-beda sehingga setiap wilayah yang berada di Kabupaten Gunungkidul penghasilan pertaniannya berdeda sesuai dengan kondisi dan usaha yang dilakukan setiap petani. Oleh karena itu sektor andalan di Kabupaten Gunungkidu di sektor pertanian.

TABEL 1.2

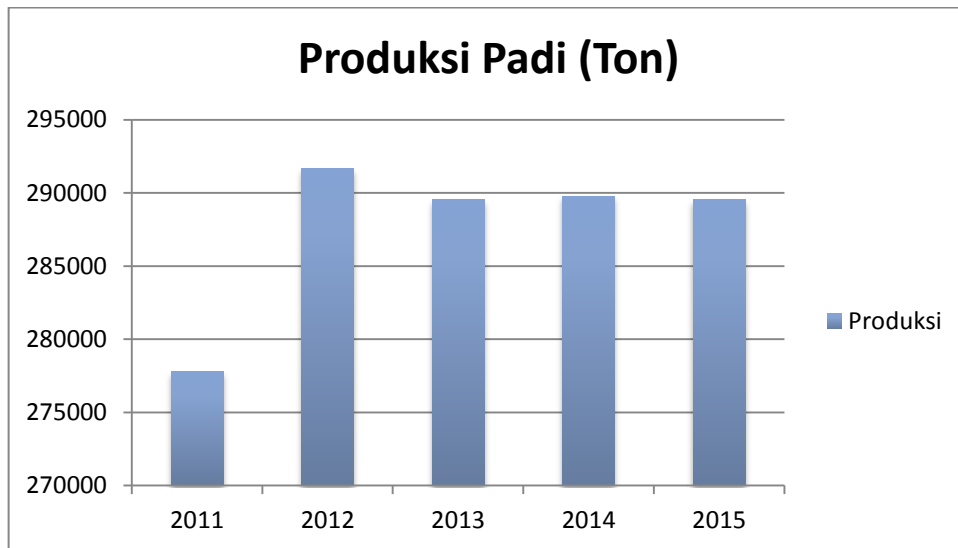
Luas Panen dan Produktivitas Padi di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2011-2015.

No.	Uraian	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2011			
1.	Padi Sawah	15.629	91.666
2.	Padi Ladang	41.746	186.145
	Jumlah	57.375	277.811
2012			
1.	Padi Sawah	14.164	87.006
2.	Padi Ladang	42.252	204.689
	Jumlah	56.416	291.695
2013			
1	Padi Sawah	15.563	93.957
2	Padi Ladang	43.361	195.563
	Jumlah	58.924	288.520
2014			
1	Padi Sawah	14.886	92.601
2	Padi Ladang	42.315	197.184
	Jumlah	57.201	289.785

Sumber : BPS Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Dapat dilihat semakin tahun semakin meningkat produktivitas dari pertanian padi tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa dalam perkembangannya cukup baik dengan luas lahan yang ada dapat maksimal menghasilkan produksi yang dapat dikatakan tidak mengalami penurunan yang tinggi .

Dari data dapat dilihat luas lahan tidak menjamin tingginya produksi yang diperoleh di daerah tersebut, karena semua itu tergantung dari iklim dan kondisi dari suatu daerah tersebut. Bisa jadi apabila daerah tersebut hanya luas lahannya tidak terlalu luas tapi perairan dan tanahnya subur maka dapat meningkatkan produksi padi tersebut.



Sumber: BPS Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

GAMBAR 1.1
Produksi Padi Tahun 2011-2015

Berdasarkan Gambar 1.1 dan Tabel 1.2 data dari BPS Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa produksi padi di Kabupaten Gunungkidul setiap tahun mengalami peningkatan dilihat pada tahun 2013 tercatat sebesar 288.520 ton mengalami peningkatan menjadi 289.78 ton dari tahun 2014 dengan rincian 93.957 ton produksi dari lahan sawah dan 197.18 dari lahan, serta masing – masing mempunyai luas lahan sebesar 14.88 ha dan 42.31 ha. Selisihnya hanya karena faktor-faktor yang terjadi seperti pergantian musim yang sedang terjadi atau mungkin faktor yang lain.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2014, di Kabupaten Gunungkidul sebagian besar masyarakatnya pengasilan padinya dari jenis lahan yang berada diladang. Pada jenis padi ini penghasilannya lebih besar dibandingkan dengan padi dari lahan sawah. Produksi padi dari jenis lahan diladang dapat memenuhi

kebutuhan karena lahan sawah tidak terlalu luas serta tekstur tanahnya tidak selalu cocok untuk ditanami. Dibeberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat pendapatan yang mereka peroleh dari pertanian padi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mencapai kesejahteraan. Dapat dilihat dari tabel 1.3 data dari beberapa kecamatan di Kabupaten Gunungkidul yang pendapatannya dari pertanian.

TABEL 1.3
Luas Panen dan Produksi Padi berdasarkan kecamatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014

No.	Kecamatan	Padi Sawah		Padi Ladang	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Panggung	21	114,11	2.439	11.375,50
2.	Purwosari	162	924,67	1.825	7.533,60
3.	Paliyan	42	227,32	2.055	8.682,38
4.	Saptosari	0	0,00	3.985	16.458,05
5.	Tepus	0	0,00	2.164	8.798,82
6.	Tanjungsari	0	0,00	1.904	8.901,20
7.	Rongkop	0	0,00	2.426	11.443,44
8.	Girisubo	0	0,00	2.330	10.666,74
9.	Semanu	184	1.165,58	3.197	15.080,25
10.	Ponjong	1.547	9.957,56	3.537	15.521,75
11.	Karangmojo	1.271	8.339,93	2.755	13.527,96
12.	Wonosari	157	950,51	3.120	17.024,42
13.	Playen	476	2.845,83	2.535	13.096,10
14.	Patuk	2.457	15.252,08	1.109	5.439,58
15.	Gedangsari	2.501	15.520,54	1.477	6.912,89
16.	Nglipar	533	3.346,29	1.767	8.919,82
17.	Ngawen	1.988	11.898,76	1.593	7.069,91
18.	Semin	3.547	22.042,01	2.097	10.732,45
Jumlah		14.886	92.601,75	42.315	197.181,85

Sumber : BPS Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Dari tabel 1.3 Luas panen di Kabupaten Gunungkidul dari Luas panen sawah 14.886 ha dan dari luas panen ladang 42.315 ha jika di hitung keseluruhan luas panen pertanian padi sawah maupun ladang yaitu 57.201 ha. Disini lebih luas

panen ladang karena tidak semua lahan yang ada bisa di garap sawah. Dari tabel 1.3 dimana tiap tahunnya produksi padi berbeda-beda antar kecamatan tergantung pada kondisi daerah dan iklim daerah tersebut, diketahui produksi padi di Kabupaten Gunungkidul sebesar 289.783,6 ton berasal dari jenis padi sawah yang luasnya 14.886 ha dan padi ladang yang luasnya 42.315 ha.

Dari uraian diatas menurut data-data dan isu yang ada dalam perekonomian maka penulis ingin meneliti mengenai “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Gunungkidul”. Dalam hal ini kaitanya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi diantaranya, luas panen, harga beras, dan jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dengan menyadari bahwa keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dengan itu penulis memandang perlu adanya batasan masalah secara lebih jelas, yaitu:

1. Didalam penelitian ada 3 faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Gunungkidul antara lain, luas panen, jumlah penduduk dan harga beras.
2. Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Gunungkidul Tahun 1982-2015.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian diatas terdapat beberapa rumusan masalah yang ingin disampaikan sebagai dasar dari kajian dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh luas panen terhadap produksi padi di Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap produksi padi di Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana Pengaruh harga beras terhadap produksi padi di Kabupaten Gunungkidul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh luas panen terhadap produksi padi di Kabupaten Gunungkidul.
2. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap produksi padi di Kabupaten Gunungkidul.
3. Mengetahui pengaruh harga beras terhadap produksi padi di Kabupaten Gunungkidul.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sebagai sarana untuk memberikan pemikiran bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam produksi padi di Kabupaten Gunungkidul sehingga dalam perekonomian dapat meningkatkan hasil yang diperoleh khususnya petani karena mayoritas masyarakatnya bergerak dalam sektor pertanian.

2. Bagi Fakultas

Hasil dari penelitian ini dapat menambah perpustakaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau untuk dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumber informasi bagi berbagai pihak yang memerlukannya sehingga dapat memberikan gambaran terhadap penelitian selanjutnya yang memiliki permasalahan yang kaitannya dengan pertanian.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh penulis selama dalam proses pembelajaran di perkuliahan, selain itu juga melihat keadaan di sekitar lingkungan penulis selama penelitian ini, oleh karena itu ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dapat di implementasikan sebaik-baiknya dan tidak merugikan pihak-pihak lain dan dapat menambah pengetahuan yang belum didapatkan sebelumnya.